

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹ Kebiasaan yang berarti pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang agar menjadi sifat yang menetap.

Menurut Strangelove dalam jurnal Mironova mengatakan bahwa penonton telah memasuki dunia pasca televisi dimana mereka terfragmentasi menjadi penonton yang menyempit, dipisahkan oleh kepentingan dan ditargetkan untuk menonton konten yang sangat spesifik. Dengan kata lain, jika televisi menawarkan konten tertentu, kita tidak dapat menolaknya karena kita tidak memiliki banyak pilihan lain. Sementara itu, Youtube memasok pemirsa dengan informasi di mana-mana dan kita memiliki hak untuk memilih apapun yang diinginkan atau dibutuhkan.

Menurut Pratama, Iqbal dan Tarigan sebagaimana dikutip oleh Mahbub Ahmad jika banyak orang dahulu mencari informasi melalui buku, koran, majalah, televisi dan radio maka berbeda dengan kondisi sekarang. Banyak orang menggunakan layanan web YouTube dan perangkat canggih lainnya untuk menggantikan kebiasaan menonton televisi ataupun perangkat konvensional lainnya.² Youtube adalah suatu aplikasi web yang sering dikunjungi oleh para penggunanya di semua kalangan usia

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 116.

² Mahbub Ahmad, 'Pengaruh Gaya Komunikasi, Motivasi Akademik, Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Self Efficacy Akademik', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 8 (April 2021): 4.

terutama remaja, serta kemudahan penggunaan dan pengambilan video, salah satunya menonton youtube religi. Fitur ini menjadikannya mudah diadaptasikan ke berbagai bentuk kehidupan yang dilakukan oleh manusia bisa berupa mendapat manfaat yang baik atau sebaliknya.

Dapat disimpulkan, dengan adanya kebiasaan menonton youtube dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dari yang mereka lihat. Menonton youtube merupakan salah satu yang sering di akses oleh remaja saat ini terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam beraktivitas diluar. Youtube merupakan dunia hiburan dan informasi yang sangat luas dengan menyajikan video-video konten yang sangat bermanfaat seperti konten religi dan lain lain.

Islam sebuah agama yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia secara komperhensif, dan bahkan akhlaklah sebagai identitas bangsa yang paling penting terutama dengan bermuamalah dengan seluruh manusia dijagad raya ini. Jika seseorang berakhlak mulia, maka sudah pasti shalatnya bagus dan diterima Allah, jika akhlaknya baik maka dia akan menjaga puasanya kalau seseorang berakhlak mulia maka doanya diterima karena dia punya akhlak bagaimana berdoa dan memperhambakan diri kepada Allah Swt.³ Didalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 menjelaskan bahwa pentingnya berakhlak mulia, yang berbunyi:⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “ Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

³ Moh. Ardian, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), 57.

⁴ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

Dengan begitu tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya, karena dengan pengetahuan yang didapatkan mereka berusaha memelihara diri supaya berada pada garis akhlak yang mulia, yang diridhai Allah Swt. Ilmu pengetahuan tentang Akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, namun sangat berpengaruh dan mendorong kita agar dapat membentuk hidup yang suci dengan memperbanyak melakukan kebaikan dan kebijakan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.⁵

Akhlak mempunyai arti perilaku, sifat, hal-ikwal, attitude, perenggai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam diri dan jiwa manusia. secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, akhlak dapat diartikan sebagai Watak dan tabiat.⁶ Akhlak manusia memiliki dua sifat antara baik dan buruk. akhlak merupakan faktor penting dalam karakter manusia untuk kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik maupun pribadi yang buruk. Setiap manusia memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda kedalamannya. Pemahaman agama bisa diperoleh melalui berbagai macam sumber, salah satunya adalah melalui menonton youtube religi.

Remaja adalah masa perkembangan pasca anak-anak. Usia aqil baligh, dimana pemikiran-pemikiran abstraknya mulai berkembang. Ketertarikan terhadap lawan jenis lebih terasa dibanding masa anak-anak. Ada beberapa unsur perkembangan pada masa

⁵ Ardian, *Akhlak Tasawuf*, 57.

⁶ Nasrudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT. Rajgrfindo Persada, 2015), 203.

remaja, salah satunya adalah perkembangan religiusitas. Religiusitas merupakan keberagamaan, yaitu suatu keadaan dalam diri seseorang yang mampu mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Tingkat religiusitas remaja tentu berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik lingkungan keluarga, masyarakat, kelompok dan pengetahuan agama remaja tersebut.⁷

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescencere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai”. bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode yang lain dalam rentang kehidupan. secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁸

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja media sosial seakan sudah seperti candu, tiada hari tanpa membuka media sosial bahkan hampir 24 jam remaja di

⁷ Al-Muhtadi Sendangagung and Ahmad Maujuhan Syah, ‘Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA’, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2, 1 (2020): 20.

⁸ Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 9.

zaman sekarang menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain : Facebook, Twitter, Path, Youtube , LINE ,Instagram dan BBM. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus untuk menarik para pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama lama berselancar didunia maya, media sosial juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya,waktu dan bahkan ruang singgah media sosial dapat diakses oleh siapapun. Sibuknya para remaja dengan media sosial menyebabkan remaja di zaman sekarang jauh lebih memiliki moral yang tidak baik.⁹

Dapat disimpulkan, bahwa remaja memiliki dua tahapan yaitu remaja awal dan remaja akhir dalam hal ini para remaja mempunyai tingkat kedalaman agama yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor keluarga, pertemanan, masyarakat, lingkungan, sekolah dan lain sebagainya. Youtube sebagai sumber informasi bagi peserta didik di masa pandemi covid-19 bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan youtube secara terus menerus akan mengakibatkan rasa ketergantungan yang mengakibatkan malasnya melakukan pekerjaan ketika dimintai tolong oleh orang tua dirumah dan dapat menimbulkan akhlak peserta didik tersebut menjadi tidak baik yang disebabkan banyaknya konten tidak mendidik dan berbau kriminal yang akan

⁹ Astutik Nur Qomariyah, 'Perilaku Pengguna Internet Pada Kalangan RemajaPerkotaan Dalam CENDIKIA', Penerbit Airlangga Surabaya, 2.

dipraktikan peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya pemantauan dari orang tua dan guru dalam proses pembelajaran, dan pentingnya teguran dari orang sekitar.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Religi terhadap Akhlak Remaja Kampung Kayuringin Jaya Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proposal ini penulis mengidentifikasi sebagai masalah, yaitu :

1. Dampak positif dan negatif pengaruh kebiasaan menonton youtube religi terhadap akhlak Remaja di Kampung Kayuringin Jaya.
2. Kurangnya pendidikan agama islam di sekolah yang menyebabkan minimnya akhlak remaja.
3. Penyalahgunaan media youtube dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya adab dalam berbicara.
5. Rendahnya akhlak yang dimiliki oleh remaja kayuringin.
6. Banyaknya remaja yang kurang bijaksana dalam penggunaan youtube.

C. Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah yang diuraikan penulis membatasi masalah dan memfokuskan penelitian pada pengaruh kebiasaan menonton youtube sebagai variable X dan akhlak sebagai variable Y yang akan dilaksanakan di Kampung kayuringin Jaya Kota Bekasi.

¹⁰ Fitroh Tri Utami and Miefthaul Zanah, ‘Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sinestesia* 11 (2021).

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana kebiasaan menonton youtube religi remaja kampung kayuringin jaya kota bekasi.
2. Bagaimana akhlak remaja kampung kayuringin jaya kota bekasi.
3. Adakah pengaruh kebiasaan menonton youtube religi terhadap akhlak.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut, yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton youtube religi terhadap akhlak remaja Kampung Kayuringin Jaya Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memudahkan remaja untuk mengetahui tontonan-tontonan yang baik bagi pedoman kedepannya dan sebagai bahan evaluasi terhadap pola hidup pergaulan remaja.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti tentang kebiasaan menonton youtube religi yang bisa juga berperan dalam perkembangan akhlak remaja.

G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ezza Debra Muttaqin dengan judul 'Dampak Media Social Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Rt :006 Rw: 00' . Pada penelitian ini

membahas dampak pengguna media sosial youtube terhadap perkembangan akhlak remaja di kelurahan gunung agung kecamatan langkapura Rt :006 rw: 00 dan penelitian penulis pun sama untuk mengetahui dampak, perbedaannya hanya di variabel x yaitu kebiasaan menonton youtube religi dan lokasi penelitiannya. Namun, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dari responden sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mimi Putri Utami dengan judul 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap'. Pada penelitian ini menjelaskan tentang gambaran empirik pengaruh media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa, Namun secara spesifik penelitian ini menganalisis tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada variabel x yaitu kebiasaan menonton youtube religi dan variabel y yaitu akhlak pada remaja, pada penelitian ini membahas tentang dampak dari kebiasaan menonton youtube religi pada akhlak remaja kampung kayuringin jaya . Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sama dengan peneliti dan memiliki dua variabel didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatul Hurriyah dengan judul 'Pengaruh film animasi religi terhadap perkembangan religiusitas anak'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi religi terhadap perkembangan religiusitas anak, dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan kriteria anak berusia 6-9 tahun. Dengan perbedaan variabel x dan y namun terdapat penjelasan yang sama yaitu untuk

mengetahui tingkat keagamaan yang sama. Namun terdapat perbedaan yaitu penulis meneliti remaja sedangkan peneliti ini adalah anak dengan usia 6-9 tahun. Jenis penelitian penulis pun korelasi namun penelitian ini adalah kuasi eksperimen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ranti Septiana dengan judul 'Pengaruh media sosial youtube terhadap budaya membaca remaja di desa lagan ulu kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur provinsi jambi. Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian penulis yaitu kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif dan analisis data korelasi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah minat baca pada remaja sedangkan penelitian penulis meneliti akhlak remaja.

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Harum Soniango dengan judul 'Pengaruh intensitas menonton youtube terhadap pemahaman keagamaan di ma;had al-jami'ah IAIN Bengkulu'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pemahaman keagamaan dari pengaruh intensitas menonton youtube. Perbedaan pada penelitian ini membahas tingkatan dari pemahaman agama sedangkan penulis menganalisis akhlak remaja. Persamaan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif namun teknik nya beda dengan penulis. Penulis menggunakan teknik sampel jenuh kalau peneliti menggunakan teknik random sampling.